

PERANCANGAN HOTEL RESORT BUKIT SAVANA DI LIKUPANG TIMUR, MINAHASA UTARA *Dengan pendekatan Blend With Nature Architecture*

Clarissa S.S. Lumanauw¹

Reny Syafriny²

Leidy Magrid Rompas³

Abstrak

Likupang Timur merupakan daerah yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak dan sudah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan ekonomi khusus pada bidang pariwisata. Jumlah wisatawan yang datang pada daerah ini sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun sayangnya sarana pendukung kegiatan wisata tersebut masih kurang jumlahnya. Kawasan Bukit Savana di desa Pulisan adalah salah satu potensi alam yang memiliki daya tarik sendiri dan banyak didatangi oleh para wisatawan dari berbagai daerah, baik untuk menikmati pemandangan ataupun melakukan sesi foto untuk mengabadikan keindahan di sekitar lokasi. Perancangan Hotel Resort Bukit Savana diharapkan dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan diatas dan dengan adanya hotel resort ini para pengunjung dapat lebih bersantai karena hotel resort dirancang dengan fasilitas-fasilitas pendukung serta penginapan. Pendekatan tema Blend With Nature Architecture atau arsitektur yang menyatu dengan alam diharap mampu menjaga kelestarian alam, khususnya keunikan alam perbukitan yang terbentuk oleh padang rumput savana di sekitar objek wisata di wilayah Likupang.

Kata Kunci: *Likupang Timur, Bukit Savana, Pariwisata, Hotel Resort, Blend With Nature*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor industri yang telah direncanakan sejak awal oleh pemerintah, dengan tujuan mendatangkan dan memperkenalkan tentang keanekaragaman budaya dan keindahan alam bagi para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Di Kabupaten Minahasa Utara terdapat banyak kawasan yang di peruntukkan sebagai kawasan wisata yang bisa meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Kecamatan Likupang Timur sendiri telah diresmikan untuk menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK). Likupang Timur memiliki lokasi yang sudah menjadi tempat wisata dan sudah populer di telinga masyarakat, tempat itu adalah Bukit Savana yang berada di Desa Pulisan. Saat kita berada di Bukit Savana kita akan melihat view yang indah dari setiap sudutnya, karena letak Bukit Savana ini lumayan strategis dimana terdapat perpaduan antara indahnya pemandangan alam savana dan indahnya pemandangan laut yang ada di depan. Meskipun bukit savana memiliki daya tarik dan sudah populer di masyarakat, namun fasilitas yang menunjang kegiatan di area tersebut masih sangat kurang, maka perancangan hotel resort yang dilengkapi dengan fasilitas seperti penginapan dan tempat rekreasi pasti bisa menunjang kegiatan di area tersebut.

1.2. Tujuan Perancangan

Menghadirkan sebuah bangunan serta kawasan yang menyediakan tempat penginapan dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi para wisatawan dengan pendekatan tema Blend With Nature atau arsitektur yang menyatu dengan alam dengan tetap menjaga kelestarian dan keunikan dari perbukitan savana.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan untuk hotel resort terbagi atas 3, yaitu pendekatan tapak dan lingkungan dengan melakukan pengkajian sebagai pertimbangan rancangan yang digunakan. Pendekatan tipologi objek dengan memperhatikan fungsi objek. Pendekatan tematik yang sesuai dengan tema yang menyatu dengan alam.

Proses perancangan sendiri dimulai dengan pengumpulan data-data, baik itu melalui data di lapangan ataupun jurnal, buku dan literatur lainnya. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisa dan dikaji apa saja yang diperlukan pada proses pembuatan konsep. Konsep akan selalu berkaitan dengan data dan analisa apakah telah sesuai atau belum. Proses paling akhir setelah konsep sudah sesuai adalah hasil desain berupa gambar-gambar perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tipologi Objek Rancangan

A. Pemahaman Tipologi Objek

Hotel berasal dari kata hostel yang diambil dari bahasa Prancis kuno yang artinya "tempat penampungan untuk pendatang" atau bisa juga "bangunan penyedia pondokan dan makanan untuk umum". Sedangkan Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974). Jadi hotel resort berarti tempat yang menyediakan jasa untuk menginap dan juga rekreasi.

B. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 3.1 Kebutuhan Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Pengunjung yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> Istirahat / Tidur Makan dan Minum Menggunakan fasilitas penunjang yang ada Menggunakan KM / WC Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> Penginapan Ruang makan / café / restoran Kolam renang Kamar mandi / WC Tempat ibadah Area santai
2	Pengunjung yang tidak menginap	<ul style="list-style-type: none"> Makan dan Minum Menggunakan fasilitas penunjang yang ada Menggunakan KM / WC Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> Café / restoran Kolam renang Kamar mandi / WC Tempat ibadah Area santai
3	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Managemen Pengaturan, Pengontrolan Dan Pengawasan Marketing Administrasi Rapat Penyimpanan Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Manager Ruang Staff Ruang Pemasaran Ruang Administrasi Ruang Rapat Gudang Kamar Mandi / Wc
4	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Cleaning Service Keamanan Mekanikal elektrik Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Servis Ruang Security Dan CCTV Ruang Mekanikal Elektrikal Kamar Mandi / Wc
5	Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Makan dan minum Olahraga dan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> Café dan Restoran Yoga dan Spa

	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Kegiatan jual beli • Lavatory • Penyelenggaraan rapat, perjamuan, pertemuan, pameran dan sebagainya • Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Fitness Center • Area santai • Jogging • Kolam renang • Toko Souvenir • Mini market • Kamar mandi / WC • Fuction Room • Tempat Parkir
--	---	---

3.2. Kajian Lokasi Dan Tapak



Gambar 3.1 Peta Makro-Mikro Pada Tapak

Lokasi perancangan Hotel Resort terletak Provinsi Sulawesi Utara, lebih tepatnya di Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Likupang Timur, Desa Pulisan. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota, yaitu Manado dan Bitung. Lokasi ini dipilih karena keunikan perbukitan padang rumput savana dengan pemandangan laut di depannya, selain itu tempat ini memang sudah menjadi salah satu tempat tujuan wisata bagi mereka yang datang di wilayah Likupang Timur.

4. KONSEP RANCANGAN

4.1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Prinsip-prinsip tematik dengan tema Blend With Nature untuk perancangan hotel resort terbagi atas tiga bagian. 'Fluktasi', dimana bangunan harus dapat mencerminkan proses alami yang terjadi di lokasi dan sebisa mungkin memanfaatkan pencahayaan serta penghawaan alami pada tapak, memanfaatkan material pada lokasi sebagai struktur, serta memanfaatkan estetika alami pada lokasi sebagai penunjang bagi bangunan.

Stratifikasi, adanya interaksi antar bangunan dan lingkungan yang di sekitarnya, menggunakan massa bangunan sesuai dengan iklim yang ada, dan terbagi atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Penggunaan struktur memadukan material yang berbahan kayu dan beton yang diharapkan dapat menjadi hotel resort yang lebih elegan. Ruang luar juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk beraktivitas dan rekreasi.

Interdependence, dimana adanya saling ketergantungan antara lokasi dan bangunan. Perletakan massa bangunan juga harus memperhatikan sirkulasi dan bahan bangunan yang

digunakan sebaiknya menggunakan bahan bangunan yang berkelanjutan. Mempunyai ruang yang langsung berhubungan dengan alam.

Konsep Programatik

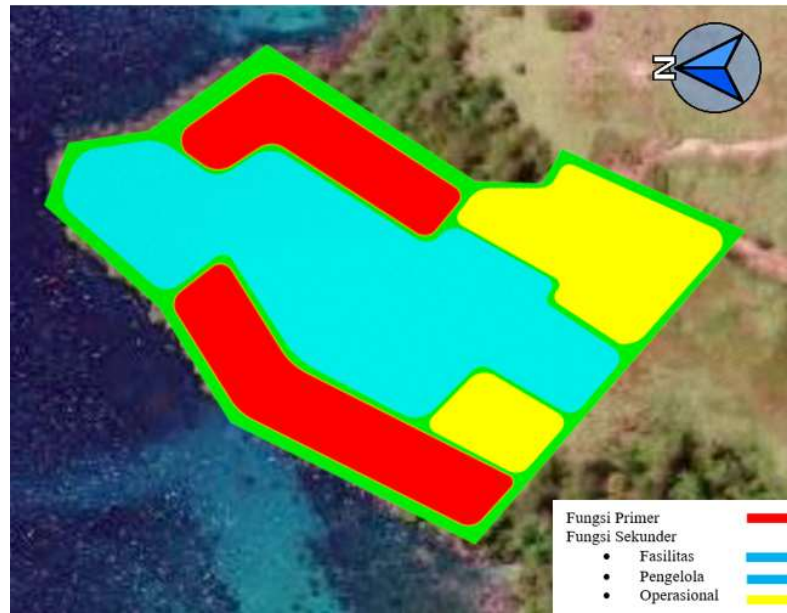
Program dasar fungsional pada rancangan Hotel Resort dapat dikategorikan atas fungsi dasar objek seperti fungsi residensial dan rekreasi. Pelaku aktivitas dalam perancangan hotel resort terbagi atas 2, yaitu aktivitas bagi pengunjung (menginap dan tidak menginap) dan aktivitas bagi pengelola.

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan		
1	Pengunjung yang menginap	Istirahat / Tidur	6 – 8 jam	Untuk makan dan minum dihitung dengan lamanya waktu berbincang setelah makan.		
		Makan dan Minum	15 mnt – 1 jam			
		Menggunakan fasilitas penunjang yang ada	3 – 5 jam			
		Menggunakan KM / WC	5 – 45 menit			
		Beribadah	30 mnt – 1.5 jam			
2	Pengunjung yang tidak menginap	Makan dan Minum	15 mnt – 1 jam			
		Menggunakan fasilitas penunjang yang ada	3 – 5 jam			
		Menggunakan KM / WC	5 – 30 menit			
		Beribadah	30 menit – 1.5 jam			
3	Pengelola	Managemen	1 x 24 jam		Dengan pembagian waktu kerja	
		Pengaturan, Pengontrolan Dan Pengawasan				
		Marketing				
		Administrasi				
		Rapat				
		Penyimpanan				
		Lavatory				
4	Pelayanan	Cleaning Service		1 x 24 jam		Dengan pembagian waktu kerja
		Keamanan				
		Mekanikal elektrik				
		Lavatory				
5	Penunjang	Makan dan minum	15 mnt – 1 jam		Tergantung waku yang diperlukan masing-masing pengunjung	
		Olahraga dan refleksi	30 mnt – 1.5 jam			
		Rekreasi	2- 4 jam			
		Kegiatan jual beli	15 mnt – 45 mnt			
		Lavatory	3 – 7 mnt			
		Penyelenggaraan rapat, perjamuan, pertemuan, pameran dan sebagainya	2 – 6 jam			
		Parkir	2 – 8 jam			

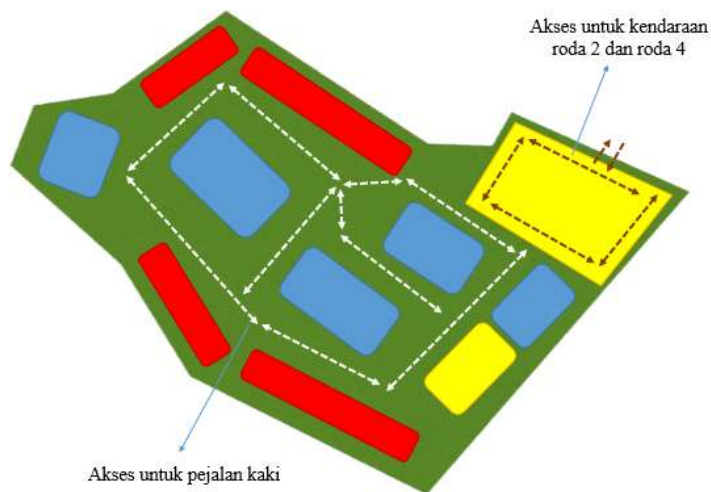
4.2. Konsep Rancangan

A. Konsep Tata Tapak

Konsep pembagian pada area tapak terbagi menjadi 2 fungsi, yaitu fungsi primer dimana terjadi kegiatan utama menginap dan fungsi sekunder yang terdiri atas fungsi fasilitas hotel, fungsi pelayanan hotel dan fungsi operasional yang mendukung kelancaran hotel. Area tapak akan didesain dengan memanfaatkan estetika alami pada lokasi dan peletakkan arah bangunan juga akan melihat posisi yang baik untuk bukaan-bukaan tiap bangunan agar dapat memanfaatkan pencahayaan serta penghawaan yang ada di tapak.

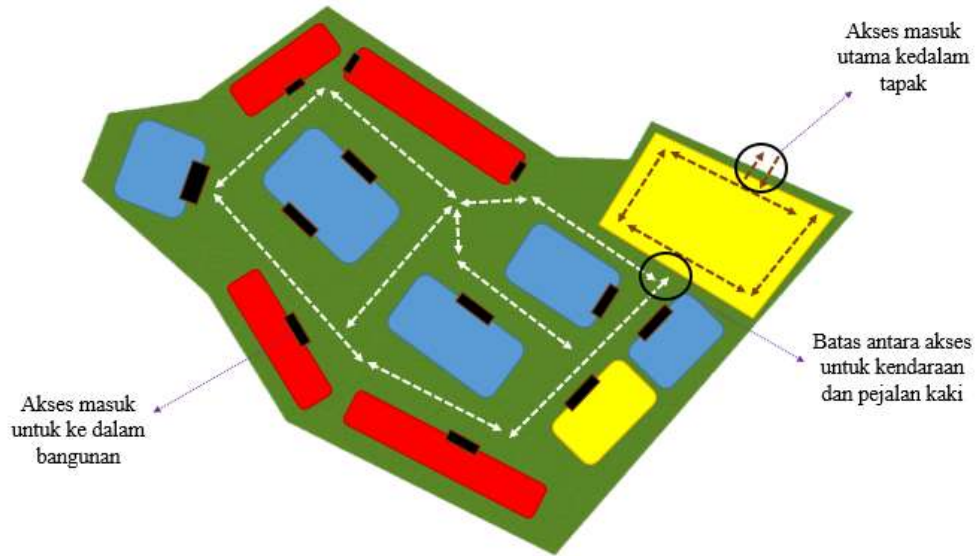


Gambar 4.1 Konsep Zoning Tapak



Gambar 4.2 Akses Keluar-Masuk Tapak

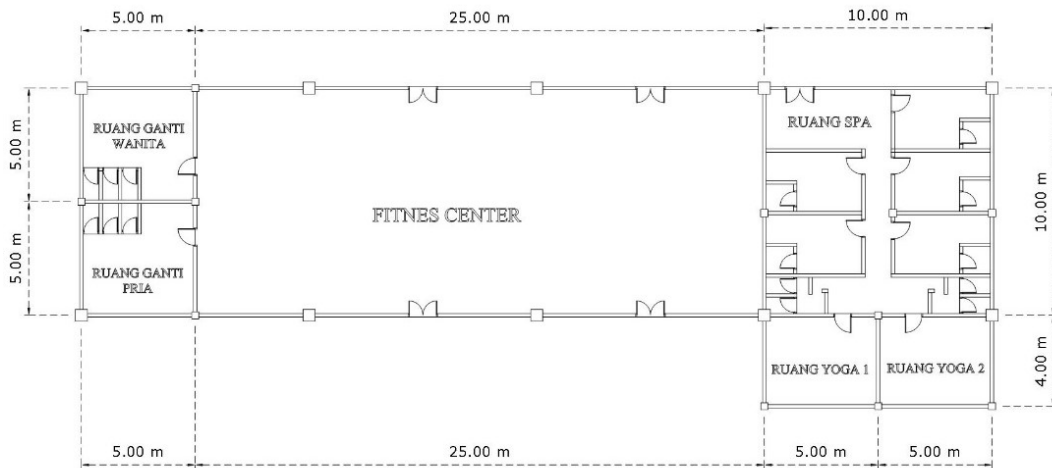
Untuk akses kendaraan roda dua maupun roda empat ditunjukkan dengan area yang berwarna kuning yang dilengkapi dengan anak panah, sedangkan untuk area pejalan kaki di tunjukan dengan garis yang berwarna putih. Area untuk kendaraan sendiri hanyalah di tempat parkir dan tidak bisa masuk lebih dalam pada daerah tapak. Area untuk pejalan kaki seperti pada gambar diatas dimaksudkan agar pengunjung dapat menikmati antara desain bangunan dan lingkungan tapak hanya dengan berjalan di area tersebut.



Gambar 4.3 Perletakan Massa Bangunan
Sumber : Penulis

Perletakan massa bangunan pada tapak disesuaikan dengan rencana pembagian zonasi yang telah ditentukan. Posisi bangunan juga diletakkan mengikuti view yang baik pada tapak, maka setiap bangunan akan memiliki keunikannya sendiri dan beberapa bangunan nantinya akan dibuat langsung menghadap ke arah alam sehingga berasa berhubungan langsung dengan alam.

Konsep Ruang Dalam

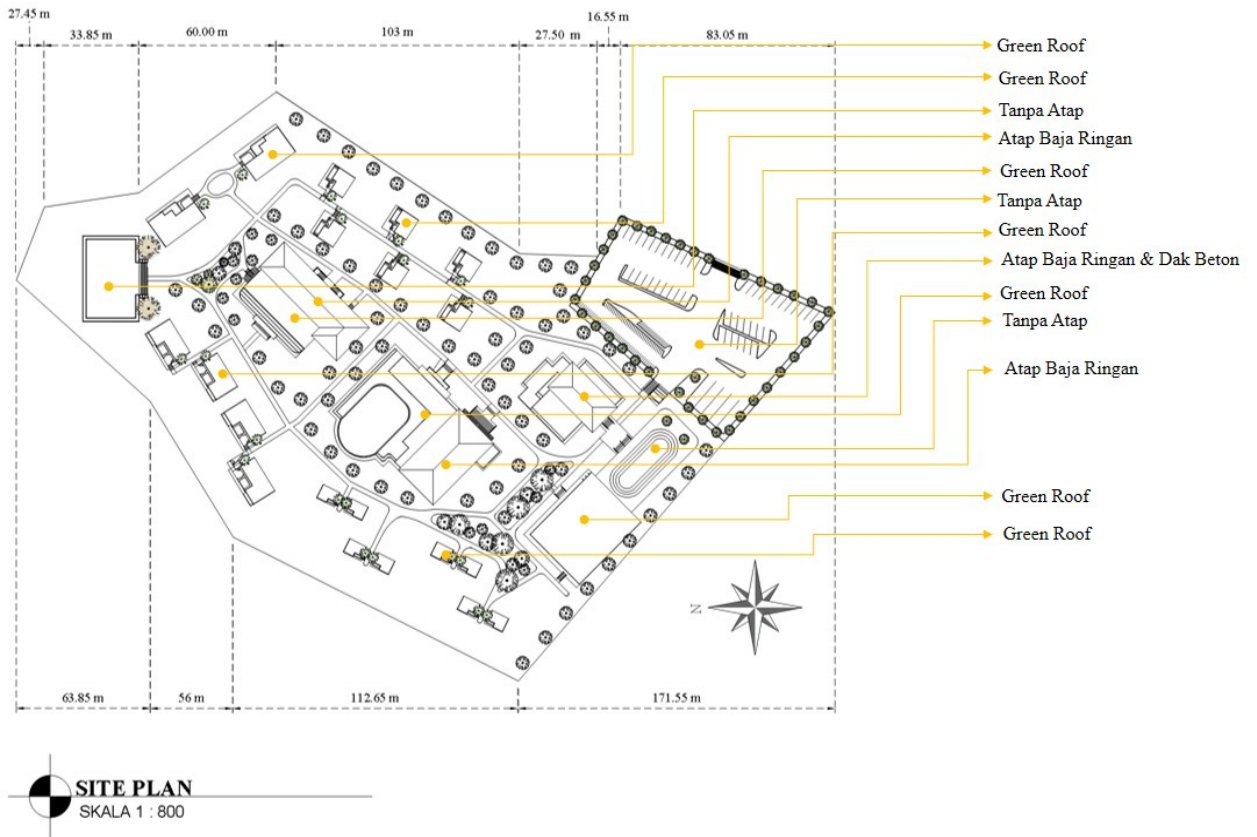


Gambar 4.4 Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang dalam adalah pola sirkulasi yang bersifat linear, yang meneruskan fungsi dari ruang yang satu kepada ruang yang lain.

5. HASIL RANCANGAN

5.1. Siteplan & Spot Eksterior



Gambar 5.1 Site Plan



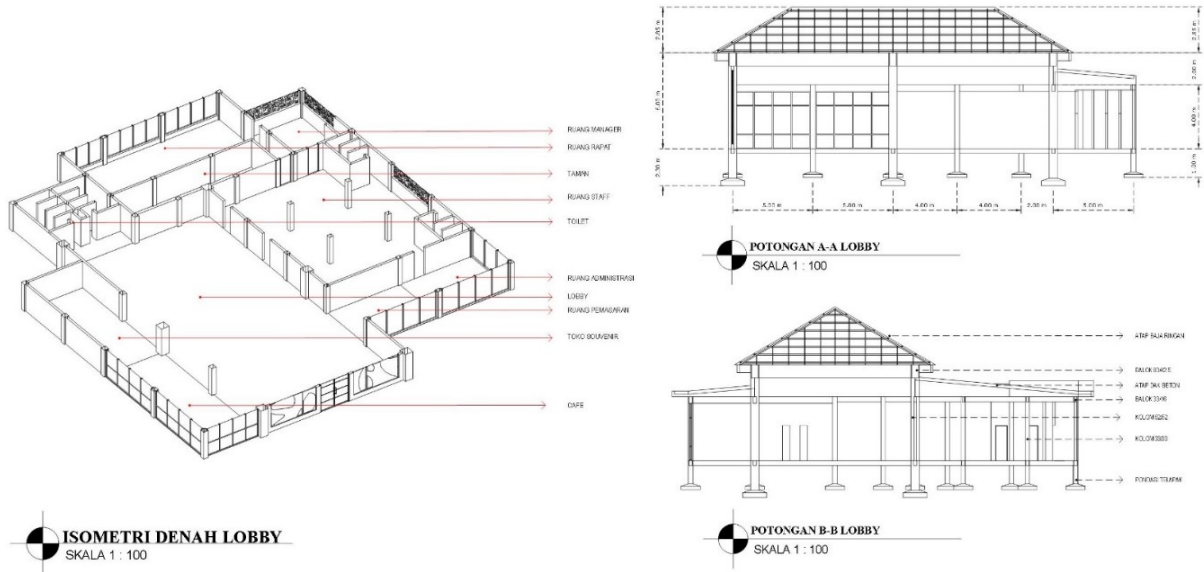
Gambar 5.2 Spot eksterior

5.2. Tampak Tapak



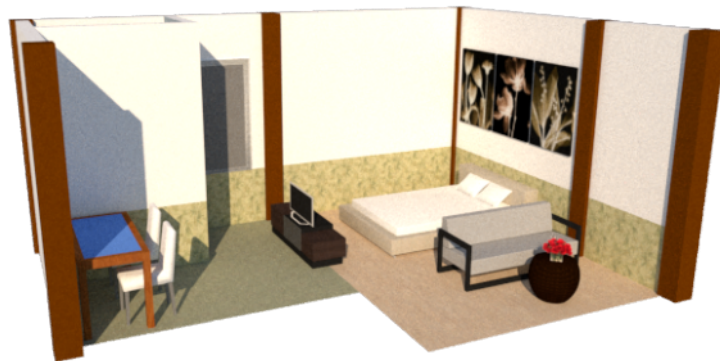
Gambar 5.3 Tampak Tapak

5.3. Struktur



Gambar 5.4 Struktur Lobby

5.4. Spot Interior



Gambar 5.5 Interior Standar Room



Gambar 5.6 Interior Honeymoon Room

5.5. Perspektif



Gambar 5.7 Perspektif Mata Burung



Gambar 5.8 Perspektif Mata Manusia

PENUTUP

6.1. Kesimpulan dan Saran

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan diperbaiki. Sehingga penulis harus belajar lebih banyak serta lebih giat agar kedepannya bisa menjadi lebih baik. Namun, penulis mengapresiasi usaha yang sudah dilakukan, walaupun terdapat banyak rintangan dalam penulisan, tapi penulis tetap mengusahakan yang terbaik walau belum sepenuhnya maksimal. Penulis juga berterimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk merancang bangunan Hotel Resort di Bukit Savana ini dengan tema Blend With Nature.

DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, G and C.A. Brebbia, 2006, *Eco-Architecture : Harmonisation Between Architecture and Nature*, WIT Press, Southampton, Boston, UK.
- Carlson, Allen, 2000, *Aesthetics and The Environment: The Appreciation of Nature, Art and Architecture*, Routledge, London, New York, 2000.
- Charles W. Harris, Noeholas T. Dines, 1998, *Time Saver Standart For Landscape Architecture*, Second Edition, McGraw-Hill Publishing Company, New York.
- Ir. Heinz Frick, 1996, *Arsitektur dan Lingkungan*, Kanisius, Jogjakarta.
- Jimmy Priatman, 2002, *Energy-Efficient Architecture, Paradigma Dan Manifestasi Arsitektur Hijau*, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Joseph De Chiara, John Hancock Callender, 1973, *Time Saver Standart For Building Types (PDF)*, McGraw-Hill, New York.
- Marcus Vitruvius Pollio, 1960, *Ten Books on Arcitecture*, Dover Publications, Mineola, New York, USA.

- Novita Nugraningrum, Fhaza Novayara, Tim Celcius, 2019, Mengasah Potensi Mencapai Destinasi, Laporan tahunan Dewan nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2019, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara, 2013, Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033, Dinas PUPR Kabupaten Minahasa Utara, Airmadidi.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara, 2020, Minahasa Utara Dalam Angka Tahun 2020, BPS Minahasa Utara, Airmadidi.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2019, Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2019, BPS Provinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta.